

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu entitas atau kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, simbol dan aturan semiotika yang dipahami bersama. Komunikasi sendiri memiliki 2 jenis, yaitu komunikasi melalui lisan dan komunikasi melalui tulisan. Alat utama dari komunikasi ini adalah bahasa. Bahasa merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memungkinkan orang untuk bisa saling berkomunikasi, bekerja sama atau bergaul satu sama lain. Menurut Wibowo (2001:3) bahasa adalah sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap), yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Fungsi bahasa sendiri adalah untuk menyampaikan maksud dari penutur kepada mitra penutur. Biasanya orang membuat interaksi dan komunikasi tidak berstruktur, hal tersebut tidaklah masalah akan tetapi yang terpenting adalah ucapan mereka dapat dipahami dan diterima oleh mitra penutur. George Yule (1996:47), mengatakan bahwa dalam upaya mengungkapkan dan menegaskan dirinya, orang tidak hanya menghasilkan kalimat-kalimat yang berstruktur gramatikal, tetapi juga menghasilkan atau menunjukkan tindakan dalam bahasa tersebut, oleh karena itu selalu ada makna dibalik tuturan yang diucapkan orang, hal tersebut disebut tindak tutur.

Sebagai ilmu kajian bahasa linguistik memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang tersebut antara lain terdapat fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Dari berbagai cabang tersebut pragmatik adalah salah satu yang memiliki sifat eksternal. Menurut Leech (1993:8) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situation*). Fungsi belajar bahasa menggunakan pragmatik ini adalah agar manusia dapat bertutur kata tentang makna yang disampaikan atau yang dimaksudkan oleh orang, asumsi orang, maksud ataupun tujuan mereka, serta juga sebagai jenis tindakan misalnya permintaan yang ditujukan kepada mitra penutur. Wijana (1996:13) juga menyatakan bahwa pusat kajian pragmatik adalah maksud dari pembicara yang secara tersurat atau tersirat di balik tuturan yang dianalisis.

Pragmatik pertama kali dikaji linguis ada dalam teori tindak tutur (*speech act theory*), kajian ini dilakukan pertama kali oleh Austin (1961). Tindak tutur ini terbagi menjadi tiga, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Kemudian kajian ini dilanjutkan oleh muridnya yang bernama Searle (1979). Tindak tutur sendiri memiliki kategori yang sudah dikembangkan oleh Searle (1979), yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Wijana (1996:18) mengatakan bahwa tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu (*the act of doing something*). Sama seperti Yule (2017:65-66) untuk membentuk sebuah ujaran yang memiliki jenis fungsi tertentu yang ada dalam benak dapat disebut tindak tutur ilokusi.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi ini tidak hanya bermakna untuk memberi informasi tetapi juga mengacu untuk melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan situasi tuturnya secara sesama. Tindak tutur ini dapat kita lihat dalam kalimat seorang ibu yang berbicara pada anaknya “cuaca sudah mulai mendung nak” kalimat ini tidak hanya termasuk dalam sebuah informasi tetapi juga sebuah perintah untuk anaknya agar membawa payung.

Ilokusi dalam sebuah tindak tutur ini memiliki sebuah konsekuensi yang memungkinkan terjadinya ilokusi yang tidak sesuai dengan tuturan. Faktor penentunya yaitu pemahaman bersama antara partisipan tuturan, yang dalam hal ini adalah kondisi felisitas seperti yang dikatakan Searle. Tuturan sendiri dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung terjadi apabila kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk mengadakan sesuatu kalimat tanya untuk bertanya dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak memohon dan sebagainya, maka akan menghasilkan tindak tutur langsung (*direct speech*). Sedangkan tindak tutur tidak langsung dilakukan dengan menggunakan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah

Tindak tutur sendiri dapat kita temukan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Salah satu contoh dalam menemukan tindak tutur lisan ini adalah menggunakan media elektro. Seiring berjalannya zaman yang serba canggih ini, komunikasi sudah dapat dilakukan dengan berbagai cara dari media cetak hingga media elektro. Namun di majunya zaman ini media yang paling sering digunakan adalah media elektro,

media ini sangat banyak dipakai karena mudah digunakan dan dapat dibawa kemana-mana.

Karena semakin majunya zaman ini banyak stasiun tv yang berlomba untuk membuat sebuah tayangan yang menarik para penonton. Di Indonesia sendiri sedang sangat maraknya para kaula muda menonton K-drama, aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan dalam menonton drama korea ini adalah Viu, Iqiyi, Drakor id, Wetv, Netflix dan juga Youtube.

A-Teen adalah serial web drama korea yang banyak digemari para penonton, drama yang juga dikenal dengan judul Eighteen (에이틴) ini ditayangkan di Naver tv Cast mulai 1 juli 2018 setiap hari Rabu dan Minggu. Serial A-Teen ini menceritakan kehidupan anak SMA yang sedang mencari jati dirinya dan berjuang untuk dapat menggapai impiannya. Drama ini juga mengandung kisah persahabatan, persaingan, dan romantisme ala anak sekolah. Tidak selamanya masa sekolah itu indah dan mudah, ada kalanya masa-masa sekolah itu menjadi sulit.

Untuk membahas lebih dalam mengenai tindak tutur ilokusi ini, penulis akan menggunakan web series A-Teen ini sebagai bahan penelitian. Web drama A-Teen ini memiliki 2 season, season pertama ini lebih fokus pada karakter Do Hana, sedangkan season kedua pada web drama ini terfokus pada Kim Hana. Pada penelitian ini, penulis menggunakan season 1, penulis memilih season 1 dikarenakan selain jalan ceritanya yang bagus pada web drama ini juga terdapat kalimat-kalimat

yang bagus. Penelitian ini berjudul Tindak Tutur Ilokusi pada Web Drama A-Teen Season 1

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam web drama A-Teen (에이틴)?
2. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi direktif langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam web drama A-Teen (에이틴)?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan macam-macam tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam A-Teen (에이틴).
2. Menjelaskan bentuk tindak tutur ilokusi direktif langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam web drama A-Teen (에이틴).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Diantaranya:

1) Manfaat Teoretis

Saat ini sangat sedikit penelitian yang membahas mengenai tindak tutur ilokusi bahasa Korea, khususnya di Indonesia. Karena itu penulis bergerak untuk melakukan penelitian dengan tema tindak tutur ilokusi, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya. Selain itu diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoretis.

2) Manfaat Praktis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan yang bermanfaat bagi penulis dan juga dapat menambah wawasan baru mengenai pengertian tindak tutur ilokusi. Bagi pelajar penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelajar dalam memahami tindak tutur ilokusi, terutama kepada pelajar bahasa Korea. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mereka yang ingin melanjutkan penelitian ini.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada web drama A-Teen (에이틴) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Lexy (2018:6) kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan menonton drama A-Teen (에이틴) dan membaca penelitian terlebih dahulu yang mendukung penelitian ini. Setelah itu penulis akan mulai mencari tindak tutur ilokusi direktif dan seperti apa bentuk tuturan langsung dan tidak langsung dari tuturan direktif yang terdapat dalam Web Drama A-Teen (에이틴).

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan, selain menggunakan sumber-sumber pustaka yang terkait dengan tema pembahasan, penulis juga menggunakan sumber daring seperti layanan *streaming* berbagai acara televisi, musik, dan film yang terhubung ke kanal Youtube. .

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang dilakukan penulis untuk melakukan penelitiannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang membutuhkan data yang jelas dan spesifik.

Menurut Djaali (2021:2) kegiatan pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan, dengan menggunakan instrumen tertentu sesuai dengan karakteristik fakta yang akan dipelajari atau diselidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode menyimak dan juga mencatat. Penulis akan menyimak dan juga mencatat dialog yang terdapat pada Drama A-Teen (에이틴) berjumlah 24 episode dan ditonton melalui media Youtube.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika ini membahas Bab 1 hingga Bab 4. Bab 1 ini membahas mengenai latar belakang penulisan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab 2 ini berisi Kerangka teori yang membahas mengenai landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas penulis dan juga terdapat tinjauan pustaka dan keaslian penelitian. Bab 3 ini berisi analisis dan juga pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi direktif dan tuturan direktif langsung dan tidak langsung yang terdapat pada Web Drama A-Teen (에이틴). Bab 4 berisi kesimpulan yang didapatkan atas penelitian yang telah dilakukan, serta saran dari penulis.